

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dokter sebagai pelaku pelayanan kesehatan utama harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang handal serta memiliki integritas moral untuk mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu (Dikti, 2015). Untuk menjamin mutu lulusan dokter perlu dilakukan suatu uji kompetensi. Di Indonesia sendiri standar kompetensi dokter berpedoman pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) yang disahkan pertama kali oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) pada tahun 2006. Standar Kompetensi Dokter Indonesia juga digunakan sebagai acuan dalam pengembangan uji kompetensi dokter yang bersifat nasional serta merupakan standar minimal kompetensi kelulusan. Standar kompetensi dokter yang digunakan saat ini adalah SKDI 2012. Sebagai langkah penataan praktik kedokteran yang ada di Indonesia sebagaimana tercantum dalam UU No.29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, komite yang terdiri dari Komite Dokter Indonesia, Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Perhimpunan Dokter Keluarga Indonesia dan sejumlah perangkat lainnya menyepakati bentuk uji kompetensi bagi seluruh calon dokter di Indonesia dalam rangka sertifikasi dokter lulusan baru Fakultas Kedokteran (FK) atau Program Studi Pendidikan Dokter PSPD) yaitu Uji Kompetensi Dokter Indonesia. Penyelenggaraan UKMPPD sebelumnya dilakukan oleh komite bersama dan sekarang telah dilakukan oleh Panitia Nasional UKMPPD

(PN-UKMPPD). Panitia Nasional UKMPPD beranggotakan AIPKI dan panitia lokal nasional serta koordinasi dengan Ikatan Dokter Indonesia. Ujian kompetensi serupa juga sudah lama dilaksanakan di berbagai negara di dunia, sebagai contoh di Amerika Serikat setiap lulusan dokter yang ingin memiliki ijin praktek diharuskan mengikuti program United States Medical Licensing Examination (USMLE) (Haist et al., 2017). USMLE dikelola oleh National Board of Medical Examiners (NBME) dan Federation of States Medical Boards (FSMB).

Salah satu bentuk ujian dalam Uji kompetensi seperti USMLE maupun UKMPPD adalah *Multiple Choice Questions* (MCQ). MCQ dilakukan dengan metode berbasis *Computer-based testing* (CBT). CBT dipilih karena memiliki gambaran pencitraan yang baik dan juga lebih mudah untuk melakukan penilaian, analisa dan pengolahan data. MCQ adalah jenis tes yang paling umum digunakan dalam evaluasi pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi karena bisa menilai pengetahuan peserta secara singkat (Brady, 2005). MCQ disusun menggunakan konsep *key features* yaitu pertanyaan memfokuskan pada pemahaman mengenai suatu konsep. Ada 2 jenis MCQ yang umum digunakan yaitu tipe benar/salah atau jawaban paling benar (Holsgrove and Elzubeir, 1998).

Pada sebuah tes ada standar atau *cutpoint* yang digunakan sebagai batas antara peserta yang memperoleh hasil ujian yang lulus (peserta yang melewati ujian dengan hasil baik) dan tidak lulus (peserta yang melewati ujian dengan hasil tidak cukup baik) (Norcini, 2003). Sehingga diperlukan alat ukur untuk

menentukan kelulusan peserta yang bisa bersifat adil atau tidak berat sebelah sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Muthaffifin (83:1-6) tentang bagaimana manusia tidak boleh curang dalam suatu timbangan/takaran yang berbunyi :

“(1)Celakalah bagi orang-orang yang curang(dalam menakar dan menimbang).(2)yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain minta dipenuhi.(3)dan apabila mereka menakar atau menimbang bagi orang lain mereka kurangi.(4)tidakkah orang-orang itu mengira,bahwa mereka akan dibangkitkan.(5)pada suatu hari yang besar.(6)yaitu pada hari ketika semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam” (83:1-6)

Proses penentuan batas skor ini disebut Standard Setting. Pada ujian pemberian lisensi atau sertifikasi seperti USMLE ataupun UKMPPD ,hal ini sangat diperlukan karena Standard Setting dapat membuat kategori lulus atau tidak lulus (Cusimano, 1996). Penggunaan Standard Setting juga digunakan karena metode ini bisa merepresentasikan mana peserta yang memang benar-benar berkompeten dan tidak sehingga lembaga pemberi lisensi dapat mempertanggungjawabkan kompetensi peserta (Haladyna and Downing, 2011). Dengan keakuratan dan validitas dari Standard Setting , maka metode tersebut bisa digunakan untuk memprediksi kelulusan dari suatu ujian. Di Indonesia sendiri masih sangat sedikit penelitian yang membahas apakah suatu *cut score*/batas lulus dapat memprediksi kelulusan suatu ujian, serta ada suatu keadaan dimana mahasiswa yang rata-rata memperoleh nilai MCQ tinggi pada masa perkuliahan tetapi gagal pada kesempatan pertama

UKMPPD. Dari hasil ujian UKMPPD pada periode-periode sebelumnya khususnya pada mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran (PSSK) UMY menunjukkan hasil yang tidak selalu berbanding lurus dengan nilai MCQ masa perkuliahan yaitu masih ada mahasiswa yang mempunyai nilai MCQ selama masa perkuliahan tinggi tetapi tidak lulus pada kesempatan pertama UKMPPD. Hal tersebut bisa saja disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah validitas dan reliabilitas ujian MCQ yang digunakan oleh pihak universitas masih rendah sehingga menimbulkan pertanyaan apakah hasil kelulusan UKMPPD bisa dilihat polanya berdasarkan nilai MCQ mahasiswa selama masa perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud memprediksi kelulusan UKMPPD berdasarkan MCQ menggunakan Standard Setting SEM (*Standard Error of Measurement*) pada tingkat kepercayaan 95%.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan :

1. Apakah nilai MCQ dapat digunakan untuk memprediksi kelulusan UKMPPD ?
2. Bagaimana prediksi kelulusan UKMPPD menggunakan nilai MCQ dengan Standard Setting SEM (*Standard Error of Measurement*) pada tingkat kepercayaan 95% ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi kelulusan UKMPPD mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran (PSSK) UMY menggunakan nilai MCQ dengan standard setting SEM (*Standard Error of Measurement*) pada tingkat kepercayaan 95%.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang analisis penelitian.
- b. Dapat menambah pengetahuan tentang UKMPPD.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kelulusan UKMPPD mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) UMY sehingga menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang bermutu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Predicting Licensure Success with a Computerized Comprehensive Nursing Exam (Lauchner,Kathryn A.,Newman,Mary.,Britt,Robin B.,1999)	-Keberhasilan lisensi -Computerized Comprehensive Nursing Exam	Observasional dengan pendekatan <i>cohort study</i>	Observasional dengan pendekatan <i>case study</i>	Memprediksi kelulusan menggunakan <i>Computer Based Test</i>	E2(instrument berbasis komputer) dapat memprediksi keberhasilan peserta dalam ujian NCLEX
2	Can Success and Failure be Predicted for Baccalaureate Graduates on the Computerized NCLEX-RN? (Seldomridge,Lisa A., & Dibartolo, Mary C.,2004)	-Kesuksesan dan kegagalan lulusan Baccalaurate -Computerized NCLEX-RN	Observasional dengan pendekatan <i>cohort study</i>	Observasional dengan pendekatan <i>case study</i>	Memprediksi kelulusan menggunakan <i>Computer Based Test</i>	Prediksi kelulusan lebih akurat dibanding memprediksi ketidاكلulusan
3	NCLEX-RN Performance: Predicting Success on the Computerized Examination (Beeman,Pamela Butler.,Waterhouse,Julie Keith.,2001)	Prediksi sukses -Computerized Examination	Observasional dengan pendekatan <i>cohort study</i>	Observasional dengan pendekatan <i>case study</i>	Memprediksi kelulusan menggunakan <i>Computer Based Test</i>	CAT pada NCLEX-RN dapat memprediksi keululusan dan ketidاكلulusan dengan tingkat akurasi 92-94%